

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan¹. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Menurut penelitian Wasty Soemanto ia menyatakan “pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajar nya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha

¹Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, h. 1.

meningkatkan hasil belajarnya”. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian maupun kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen. Keberhasilan pembelajaran tidak luput dari faktor pendidikan. Diantaranya adalah strategi pendidikan yang didalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Maka dari itu penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal.²

² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 20.

Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses pembelajaran tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan pengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung dengan strategi pembelajaran yang sesuai.³ Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental ini berupa keinginan, perhatian, kamauan, atau cita-cita. Kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.⁴

Guru hendaknya membangkitkan semangat belajar siswa karena tanpa semangat belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.⁵ Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswi yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu. Oleh karena itu, strategi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki semangat untuk

³ Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta:Bigaf Publising,2000), h. 74.

⁴Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Renaka Cipta, Jakarta, 2006, h. 80.

⁵Natawijaya Rohman, *Psikologi Pendidikan* , Prindo Jaya, Jakarta, 1979, h. 11.

belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya pun dapat optimal⁶. Semangat belajar yang dimiliki siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Siswa yang memiliki semangat belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi semangatnya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu semangat juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Atkinson dan Feather dalam Wasty Soemanto menyatakan “jika semangat siswa untuk berhasil lebih kuat daripada semangat untuk tidak gagal maka ia akan segera merinci segala kseulitan-kesulitan yang dihadapinya. Dengan demikian siswa memiliki kemauan untuk berhasil dalam belajar”.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran disekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Balajar dan Pembelajaran*, Depdikbud, Jakarta, 1994, h. 98.

dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memerhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya.

Melihat akan hal itu, maka untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam pembelajaran. Dalam penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakan.

Melihat kondisi pengelolaan kelas di dunia pendidikan sejak dulu sampai sekarang memang masalah yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar anak didik. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan seorang guru dalam meningkatkan proses belajar atau minat belajar siswa, karena adanya strategi yang digunakan oleh guru, siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata

pelajaran ilmu pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Fiqih, mengingat mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang sulit dipahami apabila strategi guru dalam proses belajar mengajar terlalu monoton dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Fiqih Di MAN Tanah laut”. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan penggunaan strategi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fiqih di MAN Tanah laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fiqih di MAN Tanah laut.

D. Manfaat penelitian

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan beberapa strategi pelajaran yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga bisa memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu peranan dan fungsi strategi mengajar cukup memegang dan menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dalam kaitannya, penelitian itu diharapkan juga dapat mengasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran yang kemudian dapat bermanfaat :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep strategi pembelajaran fiqih di MAN Tanah laut.
2. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seorang guru dalam pelaksanaan pendidikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang vital dalam proses pembelajaran di MAN Tanah laut.
3. Ikut menyambungkan literatur ilmiah kepada mereka yang ingin mengetahui strategi pembelajaran fiqih.

E. Definisi Operasional Kerja

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut :

1. Strategi adalah cara yang dilakukan guru untuk memulai belajar agar memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2. Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca :

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfa tahun 2014, dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3, dari hasil penelitian tersebut keberhasilan guru sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas melakukan pelajaran dan memilih untuk keluar kelas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang-duduk-pulang, saat sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran dan juga tercermin dari aqidah para siswa yang mana siswa selalu ta'zim kepada guru-gurunya dengan bersalaman setiap berjumpa. Artinya bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti dirapot, namun lebih dari itu motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN Kota Kediri 3 untuk menjadi manusia-manusia yang berakhlakul karimah karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahnun 2008, dengan judul Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai strategi dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik, yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina sehingga seorang guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakannya untuk menyampaikan materi yang tepat dan bisa diterima oleh anak didiknya.

Dari beberapa penelitian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi apapun yang digunakan oleh guru/pendidik didalam memotivasi siswa-siswinya disekolah tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh lingkungan tersebut. Berhasil tidaknya seorang guru adalah dengan bagaimana guru mempersiapkan strategi yang bisa memotivasi belajar siswa sehingga akan terjalin sebuah kesinambungan antara keduanya dan peserta didik akan termotivasi didalam proses belajar mengajar disekolah maupun dirumah.

F. Sistematika penulisan

1. Pembahasan tentang pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

2. Landasan teori, menyajikan tinjauan teoritis yang digunakan hubungannya dengan pembahasan masalah yang disajikan , teori-teori dalam bab ini merupakan dasar yang digunakan dalam analisis.
3. Metode penelitian, membahas tentang jenis pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian atau populasi sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan teknik analisis.